
Peranan Literasi Digital Bagi Pembimbing Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Sebuah Pembelajaran Di Era Digital

Nur Rahmah^[1], Ibnu Muthi^[2]

^{[1], [2]} Universitas Islam 45 Bekasi

^[1] nurrahmah0208@gmail.com

^[2] Ibnumuthi11@gmail.com

KATA KUNCI:

Era Digital, Literasi Digital, Sekolah Dasar

ABSTRAK

Saat ini Indonesia telah menduduki zaman revolusi industry 4.0 yang ditemui atas peralihan yang relevan dalam beraneka macam bagian lainnya, terpenting atas bagian teknologi informasi. Begitu pula dunia pembelajaran ini yang berjalan dengan berkualitas di zaman revolusi industri 4.0 metode pembelajaran dalam dunia pendidikan pun diminta untuk beralih dari pembelajaran pedoman menuju ke zaman digital. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami korelasi antara kemampuan literasi digital pembimbing serta peran kepala sekolah dalam mengelola unit pendidikan dengan kinerja pembimbing dalam proses penilaian pembelajaran. Pembimbing juga dituntut selalu mengembangkan dan memperkaya diri mereka dengan cara belajar dan mencari informasi baru yang berkaitan dengan pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya di lingkungan sekolah, mereka harus terbiasa membaca, untuk memperoleh sebuah informasi dan melakukan perubahan di sekolah yang mereka ajar sesuai dengan perubahan masyarakat dan perkembangan sesuai zaman yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang terikat antara kemampuan literasi digital pembimbing dan kinerja mereka. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara peran kepala sekolah dan kinerja pembimbing. Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang terikat antara literasi digital pembimbing dan peran kepala sekolah secara bersamaan dengan kinerja pembimbing. Dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini ialah kombinasi literasi digital pembimbing dan peran kepala sekolah yang efektif sebagai pengelola satuan pendidikan dapat menciptakan sebuah lingkungan pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada teknologi. Hal ini dapat berdampak positif pada kinerja pembimbing dalam pembelajaran dan pada hasil belajar siswa yang sempurna.

1. PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia telah menduduki zaman revolusi industry 4.0 yang ditemui atas peralihan yang relevan dalam beraneka macam bagian lainnya, terpenting atas bagian teknologi informasi. Begitu pula dunia pembelajaran ini yang berjalan dengan berkualitas di zaman revolusi industri 4.0 metode pembelajaran dalam dunia pendidikan pun diminta untuk beralih dari pembelajaran pedoman menuju ke zaman digital. Peralihan terbilang memfokus pada digitalisasi bentuk pembelajaran di dunia pendidikan yang ringan tapi jelas serta memaksakan dalam penambahan kompetensi pengajaran yang ada di kalangan sekolah yang ada di negara Indonesia. Terdapatnya alat penelusuran mendukung seseorang untuk melacak informasi referensi yang dimaunya secara sigap. Keadaan ini karena keadaan

dan aktivitas hubungan media telah terdigitalisasi oleh perkembangan teknologi. Friedman dalam Afandi dkk. Literasi digital adalah pengetahuan yang mendalam dan kapasitas untuk mengukur dengan memanfaatkan teknologi digital dengan memperhitungkan dari fungsi dan keinginan (Jones & Hafner, 2021; Tham dkk., 2021). Kecuali itu, literasi digital tidak hanya tergantung atas pelaksanaan perangkat lunak atau perangkat digital, melainkan juga menyeluruhi pengetahuan lain yang semakin kompleks seperti pengetahuan kognitif, motorik, sosiologis, dan emosional (Kenton & Blummer, 2010). Dalam literasi digital juga memerlukan metode mencapai, membaca, mengetahui, dan menciptakan pemahaman. Pembelajaran melampaui sebuah teknologi digital yang bertindak serta membantu demi mengembangkan kualitas proses pembelajaran dan menciptakan proses belajar mengajar bertambah baik lagi, mulai dari perlengkapan, pemberian, perbandingan dan yang terakhir manajemen dari pembelajaran itu sendiri. Kesuksesan sebuah teknologi informasi dan internet saat ini melahirkan sumber daya informasi digital yang sangat melimpah. Setiap orang leluasa membuat sebuah informasi di media sosial tanpa Batasan. Istilah digital native menyimpan pengertian bahwa generasi milenial saat ini hidup pada era digital adalah internet sebagai bagian faktor keseharian dalam jiwanya. Keadaan para siswa saat ini, khususnya siswa-siswa, banyak ketergantungan pada Googlen Chrome, Browser, Youtube ataupun yang lainnya dalam memilih sebuah berita. Hal ini memicu menurunnya pemakaian sumber daya bermutu yang siap di perpustakaan sekolah serta peralihan karakter siswa dalam menggunakan dan memilih sebuah berita.

Kesepakatan sistem dan contoh berita ini sebaiknya membawa siswa agar lebih ketat dan mampu mengoptimalkan pelaksanaan hasil kemajuan berita. Pembimbing yang diinginkan oleh generasi milenial saat ini merupakan yang bisa teknologi dan berpengetahuan dalam keadaan pembelajaran. Pembimbing wajib dapat mengetahui dan mengikuti kemajuan waktu yang saat ini menghadapi kecepatan teknologi. Pembimbing juga dipinta untuk bisa memanfaatkan sebuah perangkat elektronik dan kemahiran untuk memperoleh manfaat dari pertumbuhan teknologi itu sendiri. Selanjutnya, hasil penyelidikan yang lain juga mementingkan bahwa pembimbing perlu menyediakan perangkat pembelajaran yang membantu dan berjiwa interaktif serta fleksibel supaya dapat memajukan minat belajar dari siswa itu sendiri. Pembelajaran yang mengembirakan serta berharga dapat mengarahkan pada sebuah proses pengajaran yang memanfaatkan teknik atau cara yang mengembirakan dan gampang dimengerti oleh siswa sehingga mereka tidak jenuh saat belajar.

Bahwa para pembimbing disini wajib bisa sebagai pembimbing yang bagus untuk dicontoh siswanya dan bisa bertemu dengan tantangan generasi milenial untuk melahirkan generasi yang pintar dan berkepribadian baik. Pada faktanya pembimbing sangat menghadapi kendala, salah satu hambatan yang dialami pembimbing dalam metode pembentukan materi ajar ialah keterbatasan dalam pembentukan dan merencanakan materi ajar. Hal ini disebabkan mereka sedikit mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang berhubungan dengan media pembelajaran, apalagi yang berlandaskan teknologi.

Selain itu ada beberapa aspek penting yang menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar dimasa sekarang ini diantaranya peran kepala sekolah, dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai pengelola satuan pendidikan dan kesiapan pembimbing. Pemendikbud Nomor 40 Tahun 2021 Pasal 1 bahwa kepala sekolah adalah pembimbing dapat diberikan tugas untuk memimpin pembelajaran dan mengelola satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan transformasi pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Tugas kepala sekolah sebagai manajer unit pendidikan meliputi memberikan arahan, dukungan, pengawasan, dan evaluasi terhadap aspek-aspek teknis dalam pelaksanaan dan perkembangan pendidikan, seperti peningkatan program dan aktivitas pembelajaran, dengan tujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif (Lismawati & Trihantoyo, 2021). Sebagai kepala sekolah, perannya memiliki dua tanggung jawab utama yang sangat signifikan dalam proses pendidikan. Pertama, dia bertindak sebagai administrator pendidikan di sekolah, dan kedua, dia menjadi pemimpin resmi dalam konteks pendidikan di lembaga tersebut (Munawar, M., & Jalaluddin, J. 2021). Dalam pengelolaan pendidikan, Sebagai seorang kepala sekolah, dia memiliki tanggung jawab atas kesuksesan setiap kegiatan pendidikan yang dilaksanakan, dan juga bertanggung jawab untuk memperbaiki kinerja semua staf pengajar dan pegawai kependidikan (Mathis L. Robert dan John Jackson. 2006). Dalam memperoleh data awal pra penelitian mengenai kinerja guru, peneliti melakukan observasi kepada sejumlah orang guru guna menggambarkan mengenai kondisi kinerja guru. Fenomena di lapangan menunjukkan masih terdapat guru yang belum membuat rencana pembelajaran sebelum mengajar dan menyusun administrasi dengan lengkap, belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan belum menggunakan metode tersebut secara tepat sesuai dengan materi pelajaran, belum mahir dalam menggunakan teknologi dalam mengajar dan jarang menggunakan media pembelajaran, dan belum melaksanakan evaluasi secara tuntas, ternyata masih ada banyak guru yang belum melakukan penilaian hasil belajar melalui berbagai metode seperti lisan, tertulis, dan pengamatan, serta belum sepenuhnya melaksanakan penilaian akhir yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Peran yang baik dari kepala sekolah dan adanya literasi digital guru yang tumbuh akan mendorong dan meningkatkan performa guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

Peran pembimbing sebagai pendidik sangat berpengaruh dalam pembelajaran di ruang kelas, dan cara pembimbing menjalankan perannya akan mencerminkan kinerjanya serta tanggung jawabnya (Wagimin, 2017). Ini menyiratkan bahwa efektivitas pembimbing sangat mempengaruhi mutu pendidikan, yang pada gilirannya akan berdampak pada hasil pendidikan yang dihasilkan setelah siswa menyelesaikan sekolah (Ayub & Syukri, 2014). Berdasarkan penelitian terdahulu maka peneliti melakukan penelitian tentang hubungan peran kepala sekolah dan literasi digital guru dengan kinerja guru dalam penilaian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wagimin (2020) terdapat hubungan antara literasi digital guru dengan kinerja guru karena salah satu literasi yang berkaitan dengan kinerja guru adalah literasi digital yaitu kemampuan menentukan, menggunakan, membuat dan mengkomunikasikan konten yang ada pada media digital. Sedangkan menurut Suhendra (2022) menyatakan bahwa “Kepala sekolah harus mampu memfasilitasi segala kebutuhan baik sarana,

prasarana, dan sumber daya manusia guna menjaga mutu pendidikan”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pengelola satuan pendidikan ada hubungannya dengan kinerja pembimbing.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, topik yang akan dibahas adalah peran literasi digital bagi pembimbing dalam mengembangkan sebuah pembelajaran. Untuk pencarian data tersebut diperlukan suatu pencarian yang menyeluruh terhadap literatur. Studi pustaka adalah sebuah tinjauan literatur yang sistematis bertujuan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan temuan studi-studi primer. (Barricelli et al., 2019).

3. PEMBAHASAN

1. Hubungan Literasi Digital Dengan Kompetensi Pembimbing.

Kompetensi pembimbing merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, sosial dan spiritual yang secara tidak langsung membentuk kompetensi standar profesi dari pembimbing, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap siswa-siswa, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme pembimbing (Mulyasa, 2017, hlm. 119). Kompetensi pembimbing mengacu kepada kemampuan pembimbing yang diwujudkan dalam pikiran maupun tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat sekitar dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan setelah mengalami proses pembelajaran tertentu. Baik secara tidak langsung, kompetensi pembimbing adalah himpunan pengetahuan, kemampuan dan keyakinan yang dimiliki seorang pembimbing dan ditampilkan untuk situasi mengajar. Apabila pembimbing tidak mampu memenuhi kompetensi, maka akan gugur ilmu keguruannya yang dimiliki.

Kompetensi pembimbing juga dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang pembimbing dalam menjalankan profesinya. Jelas bahwa seorang pembimbing dituntut untuk memiliki kompetensi atau kemampuan dalam ilmu yang dimilikinya, kemampuan penguasaan mata pelajaran, kemampuan berinteraksi sosial baik dengan sesama siswa-siswa nya maupun dengan sesama rekan pembimbing, kepala sekolah, dan masyarakat luas disekitar (Novauli, 2015, hlm. 46).

Pembimbing juga dituntut selalu mengembangkan dan memperkaya diri mereka dengan cara belajar dan mencari informasi baru yang berkaitan dengan pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya dilingkungan sekolah, mereka harus terbiasa membaca, untuk memperoleh sebuah informasi dan melakukan perubahan di sekolah yang mereka ajar sesuai dengan perubahan masyarakat dan perkembangan sesuai zaman yang ada.

Literasi digital berperan penting dalam membentuk kompetensi pembimbing, terbukti dari berbagai penelitian yang sudah di laksanakan. Contoh-nya penelitian di Wilayah Mindanao Selatan, Filipina

menyoroti bahwa literasi digital, pengetahuan pedagogi, dan keterampilan penelitian berkontribusi signifikan terhadap kompetensi profesional di kalangan pembimbing sekolah dasar dan menengah.

Pada literasi digital pembimbing memiliki 2 faktor yaitu faktor internalnya berupa keinginan untuk terus berkembang dan faktor eksternalnya berupa pelatihan yang diikuti oleh pembimbing. Faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi yang berimplikasi pada kecakapan literasi digital pembimbing sehingga berpengaruh terhadap pembelajaran. Faktor ini tidak berdiri sendiri tetapi ada faktor lain yang turut mempengaruhi, tetapi dua faktor ini menjadi yang cukup dominan menentukan dari literasi digital pembimbing.

Berdasarkan banyak data penelitian, pembimbing dengan literasi digital sangat baik memiliki keinginan untuk terus berkembang dan menguasai teknologi. Di samping itu karena faktor usia yang masih muda juga karena kebiasaan pembimbing dalam menggunakan gadget. Biasanya pembimbing yang masih muda dan berlatar belakang pendidikan sarjana lebih banyak menghabiskan waktu mencari dan mengolah informasi melalui internet. Tidak hanya mencari informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran tetapi juga berbagai macam informasi yang mampu meningkatkan kemampuan diri mereka. Media yang digunakan oleh pembimbing dengan tingkat literasi digital sangat baik juga beragam seperti smartphone, laptop, dan lain sebagainya. Di samping itu juga media yang digunakan sangat beragam, pembimbing juga mampu menggunakan berbagai macam platform maupun aplikasi yang berbasis digital dalam menunjang selama proses pembelajaran dilaksanakan. Mereka memanfaatkan platform Zoom, Gmeet, WA grup, maupun media sosial seperti youtube maupun facebook yang digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik siswanya. Selain itu juga lebih kritis dalam memanfaatkan sebuah informasi dalam dunia digital. Berbeda dengan pembimbing yang memiliki literasi digital kurang baik, mayoritas ialah pembimbing dengan usia di atas 50 tahun. Waktu yang dihabiskan dalam menggunakan teknologi digital juga tidak lama bahkan cenderung kecapekan jika dituntut untuk menggunakan media digital.

2. Hubungan Literasi Dengan Kinerja Dari Tenaga Pembimbing

Literasi digital pembimbing adalah sebuah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang pembimbing dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam menemukan, mengevaluasi, menciptakan, dan mengkomunikasikan informasi, yang membutuhkan ketrampilan kognitif dan teknis. Pembimbing saat ini diharapkan mampu menciptakan, berkolaborasi, dan berbagi konten digital dengan penuh tanggung jawab. Kompetensi literasi digital yang dimiliki oleh pembimbing akan meningkatkan kinerja pembimbing dalam merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Dengan literasi digital maka kinerja pembimbing akan meningkat yang biasanya mengajar dengan metode konvensional sekarang mengajar dapat menggunakan platform pembelajaran. Di samping itu, pembimbing telah mulai mengubah cara penilaian pembelajaran dari yang semula berbasis kertas menjadi berbasis komputer (tanpa kertas). Pembimbing akan mengadopsi praktik melakukan penilaian pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Berdasarkan analisis hubungan antara pencarian informasi dan

evaluasi informasi pembimbing dengan efikasi diri teknologi, informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh Peciuliauskiene et al., (2022) “literasi evaluasi informasi memberikan dampak tidak langsung yang kuat terhadap efikasi diri pembimbing dari pada berdampak langsung. Efikasi diri yaitu keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam menjalankan tugas-tugasnya agar tercapai tujuan menurut Nika et al (2022). Oleh itu, bagi pembimbing penting untuk meningkatkan literasi digital dalam meningkatkan kinerjanya. Dengan kata lain, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menemukan, mengevaluasi, menciptakan, dan mengkomunikasikan informasi dalam kegiatan literasi digital pembimbing yang baik akan meningkatkan kinerja dalam merencanakan sebuah proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran itu sendiri. Begitu juga sebaliknya jika literasi digital pembimbing yang rendah, maka kinerja dalam melaksanakan proses pembelajaran akan rendah juga.

3. Peran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Hubungan Literasi Digital

Kepala sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja pembimbing melalui berbagai tanggung jawab dan tindakan selama di sekolah. Kepala sekolah diharuskan berkolaborasi dengan pembimbing dan pemangku kepentingan, meningkatkan pengajaran yang mengarah kolaboratif, memberikan motivasi, dan terlibat dalam pengembangan profesional berkelanjutan untuk mengatasi tantangan seperti kurangnya sumber daya dan pelanggaran. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, meliputi sifat dan perilaku yang baik, berpengaruh signifikan terhadap kinerja pembimbing, begitu pula dengan motivasi kerja. Kepala sekolah dipandang sebagai pendidik, manajer, motivator, dan pemimpin, memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja pembimbing, meskipun evaluasi dan perbaikan terus menerus diperlukan. Supervisi akademik oleh kepala sekolah disoroti berpengaruh dalam meningkatkan kinerja pembimbing, menekankan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi secara efektif. Selain itu, lingkungan kerja yang positif, gaya kepemimpinan yang sesuai, dan dukungan keluarga berdampak signifikan terhadap kinerja di sebuah lembaga pendidikan. Sebagai administrator unit pendidikan, tugas kepala sekolah mencakup memberikan arahan, dukungan, pengawasan, dan evaluasi terhadap masalah-masalah teknis dalam organisasi dan pengembangan pendidikan, termasuk perbaikan program dan kegiatan pengajaran, dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Seorang kepala sekolah yang efektif akan memperbaiki kinerja dari pembimbing dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal penilaian, dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Selain memiliki kualifikasi pribadi yang unggul, seorang kepala sekolah juga perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan profesional yang mencakup kemampuan perencanaan yang matang, memberikan arahan dan motivasi kepada pembimbing, mengambil keputusan, serta menjaga komunikasi yang baik selama proses pembelajaran di sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Literasi digital pembimbing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pembimbing. Analisis menggunakan teknologi informasi dan komunikasi menunjukkan bahwa kemampuan dalam menemukan, mengevaluasi, menciptakan, dan mengkomunikasikan sebuah informasi dalam literasi digital pembimbing yang baik akan meningkatkan kinerja pembimbing dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai pembelajaran.
2. Peran kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pembimbing. Sebagai pengelola satuan pendidikan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab memberikan arahan, bantuan, pengawasan, dan penilaian terhadap masalah teknis dalam penyelenggaraan dan pengembangan sebuah lembaga pendidikan, termasuk perbaikan program dan kegiatan pengajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung selama kegiatan berlangsung. Kepala sekolah yang efektif akan meningkatkan kinerja dari pembimbing dalam proses pembelajaran, terutama dalam penilaian pembelajaran, sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Triandini, Evi, Sadu Jayanatha, Arie Indrawan, Ganda Werla Putra, and Bayu Iswara. 2019. "Metode Studi pustaka Untuk Identifikasi Platform Dan Metode Pengembangan Sistem Informasi Di Indonesia." *Indonesian Journal of Information Systems* 1 (2). <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>.
- [2] Lusiana, and Melva Suryani. 2018. "Metode SLR Untuk Mengidentifikasi Isu-Isu Dalam Software Engineering." *SATIN - Sains Dan Teknologi Informasi* 3 (1). <https://doi.org/10.33372/stn.v3i1.347>.
- [3] None Umriyatin, Ojat Darajat, & Sri Dewi Nirmala. 2024. Hubungan Literasi Digital Guru dan Peran Kepala Sekolah Sebagai Pengelola Satuan Pendidikan Dengan Kinerja Guru Dalam Penilaian Pembelajaran. *Tadbir Muwahhid*, 8(1), 53–68. <https://doi.org/10.30997/jtm.v8i1.11701>
- [4] Schlütter, Deike, Lena Schätzlein, Rüdiger Hahn, and Carolin Waldner. 2023. "Missing the Impact in Impact Investing Research – A Systematic Review and Critical Reflection of the Literature." *Journal of Management Studies*. <https://doi.org/10.1111/joms.12978>.
- [5] Abuhantash, Amer. 2023. "The Impact of Human Resource Information Systems on Organizational Performance: A Systematic Literature Review." *European Journal of Business and Management Research* 8 (3). <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2023.8.3.1992>.
- [6] Zourgani, Adnane, and Abdelhamid Ait-Bihi. 2023. "A Systematic Literature Review: Assessing the Impact of Sports Events between 2010 and 2022." *International Journal of Sport Policy and Politics*. <https://doi.org/10.1080/19406940.2023.2206397>.
- [7] Tukiran, Taniredja, Miftah Efi, and Harmianto Sri. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*. Bandung : Alfabeta.

- [8] Sumar, Warni Tune, and Intan Abdul Razak. 2016. Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skills. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 1.
- [9] Rahman, dkk. (2006). Peran Strategis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu. Pendidikan. Sumedang: Alqaprint Jatinangor.
- [10] *Pemendikbud Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*. Depdiknas RI : Jakarta